

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara. Pemerintah menjamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Hal ini menunjukkan bahwa orang kaya ataupun orang miskin, orang kota ataupun orang desa, orang berbakat ataupun tidak berbakat, orang normal ataupun orang berkebutuhan khusus, semuanya berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Berhubungan dengan itu, Islam juga mengajarkan tentang persamaan hak setiap manusia. Tidak hanya persamaan dalam hak mendapatkan kehidupan yang lebih baik, tetapi juga mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Adapun ayat yang berhubungan dengan kesamaan hak tersebut ada didalam Q.S. an-Nur/24:61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

Ayat di atas menerangkan bahwa tidak ada yang membeda-bedakan manusia di sisi Allah swt. Bukan kekayaan yang mereka miliki, bukan pula kepandaian, kecantikan, ataupun kedudukan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa anak

normal maupun anak berkebutuhan khusus memiliki derajat dan hak yang sama disisi-Nya. Sehingga, anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan pendidikan, walaupun pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan yang mereka miliki.

Adapun pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tersebut tidaklah sama dengan pendidikan yang diberikan pada anak umumnya. Sehingga dibutuhkan pendidikan yang khusus agar mereka mampu menerima pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”<sup>1</sup> Pendidikan khusus yang dimaksud disini adalah pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Salah satu anak yang memerlukan pendidikan khusus tersebut ialah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.<sup>2</sup> Tunagrahita diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat, dan tunagrahita sangat berat. Tunagrahita ringan adalah tunagrahita yang masih mampu dididik dan dilatih

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 7.

<sup>2</sup>Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 32.

seperti membaca, menulis, berhitung, menjahit, memasak, bahkan berjalan. Tunagrahita sedang yaitu tunagrahita yang masih bisa di ajak berkomunikasi, tetapi tidak begitu mahir membaca, menulis, dan berhitung.<sup>3</sup> Tunagrahita berat yaitu tunagrahita yang hanya mampu mengucapkan kata-kata atau tanda sederhana.<sup>4</sup> Sedangkan tunagrahita sangat berat merupakan tunagrahita yang biasanya tidak dapat berjalan, berbicara atau memahami.<sup>5</sup> Di antara jenis tunagrahita di atas, maka jenis tunagrahita ringanlah yang lebih mampu dididik dan dilatih dibandingkan jenis tunagrahita lainnya.

Terlepas dari itu, salah satu mata pelajaran wajib yang harus di berikan di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah adalah matematika. Matematika harus diberikan kepada anak tunagrahita karena sangat bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ely Rahmah menyatakan bahwa matematika bagi anak tunagrahita merupakan sesuatu yang sangat sulit, karena mereka memiliki hambatan dalam kemampuan intelektualnya (kecerdasan). Sehingga, anak tunagrahita mengalami kesulitan mengingat sesuatu dalam jangka panjang dan juga sulit memahami sesuatu yang abstrak.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Yani Meimulyani dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 15-16.

<sup>4</sup>Nur Fathurrahmatul A'liah, "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Jurusan Tunagrahita di SDLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2013), h. 34.

<sup>5</sup>Dadan Rachmayana, *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 25.

<sup>6</sup>Ely Rahmah, "Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pendidikan Inklusif di Kelas IV SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin (Penyelenggara Pendidikan

Salah satu materi didalam matematika yang sulit dipelajari oleh anak tunagrahita ringan ialah materi operasi hitung penjumlahan. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Pertama, penelitian dari Shopia yang menyatakan bahwa permasalahan dalam penelitiannya adalah anak tunagrahita ringan kelas I SDLB Negeri Sungai Malang belum memahami operasi hitung penjumlahan. Kedua, penelitian dari Rusdinah yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan dikelas V SLBN P. Wijayakrama Pelaihari hanya mampu menyelesaikan penjumlahan 1-5. Ketiga, penelitian dari Fina Ria Noviana yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan di SDLB Negeri Pelita Hati Tanjung memperoleh nilai kemampuan penjumlahan yang rendah serta tidak memenuhi standar KKM ( $> 60$ ). Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa materi operasi hitung penjumlahan adalah materi yang sulit. Padahal materi penjumlahan ini sangat bermanfaat untuk anak tunagrahita, seperti menghitung uang yang di milikinya, melakukan transaksi jual beli dengan orang lain, menghitung benda-benda di sekitarnya dan lain-lain.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi operasi hitung penjumlahan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Bagi anak normal saja, media pembelajaran pada operasi hitung penjumlahan ini sangatlah penting. Apalagi untuk anak tunagrahita ringan yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata anak normal, pastilah sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang untuk terjadinya proses belajar mengajar pada siswa.<sup>7</sup> Media pembelajaran tersebut haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita ringan, seperti tidak dapat memperhatikan hal yang serius, sulit berpikir abstrak, serta perhatian dan daya ingat yang lemah. Sehingga media yang digunakan untuk anak tunagrahita ini lebih sederhana serta mampu membantu mereka dalam memahami materi operasi hitung penjumlahan.

Adapun manfaat media dalam pembelajaran adalah informasi yang disajikan oleh guru lebih jelas, siswa lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran, mengatasi keterbatasan ruang seperti guru menyajikan gambar tata surya, mengatasi keterbatasan waktu seperti guru memperlihatkan kepada siswa gambar-gambar manusia purba, mengatasi keterbatasan daya indra seperti guru menggunakan mikroskop untuk melihat bagian-bagian bakteri, memungkinkan interaksi secara langsung antara anak didik dengan lingkungan, serta memungkinkan anak didik mandiri dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya.<sup>8</sup> Dilihat dari manfaat media tadi, pembelajaran operasi hitung yang sebelumnya sulit dengan menggunakan media operasi hitung penjumlahan yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan dapat menjadi mudah dan menyenangkan.

Begitu pentingnya media pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita ringan ini, sehingga penulis merasa ingin menggali pengetahuan lebih jauh lagi tentang media pembelajaran matematika yang digunakan anak tunagrahita ringan.

---

<sup>7</sup>Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontesktual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 50.

<sup>8</sup>Yani Meimulyani dan Caryoto, *Ibid.*, h. 35-36.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Media Pembelajaran Matematika yang Digunakan dalam Operasi Hitung Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan.*”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan masing-masing media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan?
3. Bagaimana kendala dalam penggunaan media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan?
4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.

2. Kelebihan dan kekurangan masing-masing media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.
3. Kendala dalam penggunaan media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.
4. Efektivitas media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Bagi pendidikan, sebagai bahan informasi serta pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan serta referensi pembanding bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Membantu para guru dalam memilih media pembelajaran matematika yang tepat untuk digunakan dalam operasi hitung penjumlahan bagi anak tunagrahita ringan.
- b. Sumbangan pemikiran tentang media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.
- c. Bahan informasi kepada orangtua, anak, serta pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian yang penulis teliti maka penulis merasa penting untuk menegaskan dalam hal ini:

### **1. Media pembelajaran matematika**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang untuk terjadinya proses belajar mengajar pada siswa.<sup>9</sup> Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi seseorang, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*



dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup> Jadi, media pembelajaran matematika adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pembelajaran tentang matematika. Media pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran matematika yang digunakan dalam materi operasi hitung penjumlahan oleh peneliti terdahulu dan disajikan dalam bentuk jurnal penelitian maupun skripsi mahasiswa.

## 2. Operasi hitung penjumlahan

Penjumlahan adalah operasi terhadap bilangan-bilangan. Penjumlahan menghubungkan dua bilangan dengan suatu bilangan yang lain.<sup>11</sup> Operasi hitung penjumlahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi penjumlahan bilangan yang diajarkan kepada anak tunagrahita ringan.

## 3. Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan memiliki hambatan dalam beradaptasi. Anak tunagrahita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan yakni anak yang mempunyai intelektual dibawah rata-rata, daya abstraksi dan kemampuan berpikir yang rendah, perhatian dan ingatan lemah, tetapi masih bisa dikembangkan dalam bidang akademik yang sederhana seperti membaca, menulis, dan berhitung.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.185.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Khusus Matematika 2a* (Jakarta: Percetakan Negara R.I., 1980), h. 42.

<sup>12</sup>Sabar Lestari, "Peningkatan Kemampuan Matematika melalui Media Permainan Kartu Berhitung bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Kotagajah" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009), h. 70.

Jadi, yang di maksud dengan judul di atas adalah kumpulan media pembelajaran matematika yang digunakan dalam materi operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dan disajikan dalam bentuk jurnal penelitian maupun skripsi mahasiswa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian tentang media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. “Penggunaan Media Abacus dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan 1-10 pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas I SDLB Negeri Sungai Malang” oleh Shopia. Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media abacus dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1-10 anak tunagrahita ringan kelas I SDLB Negeri Sungai Malang.
2. “Pengaruh Media Sempoa terhadap Kemampuan Penjumlahan 1-10 pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V di SLBN P. Wijayakrama Pelaihari” oleh Rusdinah. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa media sempoa memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan penjumlahan 1-10 pada anak tunagrahita ringan di SDLBN P. Wijayakrama Pelaihari.
3. “Efektifitas Media Sempoa untuk meningkatkan kemampuan Penjumlahan Bilangan Bulat 1-10 untuk Anak Tunagrahita Ringan

Kelas II C SLB Fanredha Padang” oleh Ronalis. Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media sempoa pada anak tunagrahita ringan dapat membantu siswa melakukan penjumlahan dengan baik dan benar.

4. “Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Menggunakan Media Dekak-dekak pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III/C SDLB Negeri Sungai Malang Amuntai” oleh Fitriyadi. Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan seluruh subjek penelitian dengan media Dekak-dekak pada anak tunagrahita ringan kelas III/C SDLB Negeri Sungai Malang Amuntai.
5. “Penggunaan Media Dabol (Dadu dan Bola) dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SDLB YPLB Banjarmasin” oleh Farida Aryani. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dabol (dadu dan bola) dapat meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan anak tunagrahita ringan kelas III di SDLB YPLB Banjarmasin.
6. “Penerapan Media Dadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas II di SDLBN Pangeran Wijayakrama Pelaihari” oleh Nurdiyanti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas II di SDLB Negeri

Pangeran Wijayakrama Pelaihari dan termasuk mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran matematika.

7. “Pengaruh Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SDLB Negeri Pelita Hati Tanjung” oleh Fina Ria Noviana. Dari penelitian ini diperoleh bahwa adanya pengaruh penggunaan media Flash Card dalam meningkatkan kemampuan penjumlahann pada Anak Tunagrahita Ringan kelas II SDLB Negeri Pelita Hati Tanjung.
8. “Peningkatan Kemampuan Operasional Penjumlahan Mata Pelajaran Matematika dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Tunagrahita Ringan SDLB Negeri Semarang” oleh Agung Santoso Pribadi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan kemampuan operasional penjumlahan mata pelajaran matematika dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III Tunagrahita ringan SDLB Negeri Semarang.
9. “Peningkatan Kemampuan Operasional Penjumlahan pada Bidang Studi Matematika melalui Media Gambar pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SDLB Negeri Jepon Blora Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010” oleh Sri Idayatni. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media Gambar dapat meningkatkan kemampuan operasional penjumlahan bidang studi Matematika pada anak Tunagrahita ringan kelas II SDLB Negeri Jepon Blora tahun pelajaran 2009/2010.

10. “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dengan Media Gambar pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II-C SDLB Negeri Sungai Malang Amuntai” oleh Mawarti. Dari penelitian ini diperoleh bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.
11. “Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SDLBN Sungai Paring Martapura Melalui Media Holkon” oleh Dhian Megawati. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media Holkon dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Sungai Paring Martapura.
12. “Pengaruh Penggunaan Media Kotak Penjumlahan dalam Meningkatkan Operasi Hitung Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III C SLB-B/C Paramitha Graha Banjarmasin” oleh Elliska Amaliya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media Kotak Penjumlahan dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan kelas III C SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin.
13. “Pengaruh Media Papan Bilah dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan 1 sampai 10 pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III SDLBN Amuntai” oleh Yanor Rahim. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media Papan Bilah dapat meningkatkan kemampuan

menjumlahkan 1 sampai 10 pada murid tunagrahita ringan kelas III di SDLB Amuntai.

14. "Penggunaan Papan Bilah Penjumlahan dalam Pembelajaran Matematika pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB di SLB Tunas Sejahtera Seyegan" oleh Endang Sari Widana. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan penggunaan media papan bilah penjumlahan dalam pembelajaran matematika, kesulitan belajar anak tunagrahita ringan, dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penggunaan media papan bilah penjumlahan dalam pembelajaran matematika meliputi: menyiapkan, membagikan, mengenalkan, dan menerangkan fungsi media; mengenalkan bilah angka warna biru dan merah; memberi contoh bilangan yang akan dihitung dalam tabel; mengambil bilah angka warna biru; memasang bilah angka warna biru; mengambil bilah angka warna merah; memasang bilah angka warna merah; membaca hasil penjumlahan; dan menuliskan hasil kedalam tabel penjumlahan. Kesulitan belajar yang terjadi pada anak tunagrahita ringan dalam menggunakan papan bilah penjumlahan pada awalnya adalah memasang angka warna biru, membaca hasil penjumlahan, dan menuliskan hasil penjumlahan ke dalam tabel. Sedangkan hasil belajar siswa setelah pertemuan minggu ketiga siswa sudah dapat menggunakan papan bilah penjumlahan secara benar dan mencapai hasil yang memuaskan, yaitu memperoleh nilai 10 dengan KKM sebesar 7,5.

15. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar” oleh Prima Nataliya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran permainan tradisional congklak efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD.
16. “Penggunaan Media Papan Congklak Hitung dalam Meningkatkan Operasi Hitung Penjumlahan 1 sampai 10 pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB Negeri Sungai Paring Martapura” oleh Susi Susanti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan media Papan Congklak Hitung kepada subjek, mengalami peningkatan dalam operasi hitung penjumlahan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan kelas IV SDLB Negeri Sungai Paring Martapura.
17. “Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Media Roda Bilangan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas II di SDLB Negeri Sungai Malang Amuntai” oleh Antung Rukayah. Dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan seluruh subjek penelitian yang sebelumnya memperoleh nilai di bawah KKM, namun setelah diberikan perlakuan dengan media roda bilangan subjek penelitian mampu mencapai KKM.
18. “Meningkatkan Kemampuan Matematika Penjumlahan Melalui Media Smart Board pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D2-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan” oleh Alfrida Nur Prihesti. Dari penelitian ini diperoleh bahwa media smart board dapat

meningkatkan kemampuan matematika penjumlahan pada tunagrahita ringan kelas D2-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

19. “Pengaruh Media Ular Tangga terhadap Kemampuan Penjumlahan sampai 20 pada Tunagrahita Ringan Kelas V di SDLB B/C Dharma Wanita Persatuan” oleh Ryan Hidayat. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa media ular tangga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menjumlah sampai 20 pada tunagrahita ringan kelas V di SDLB B/C Dharma Wanita Persatuan.

20. “Pengembangan Permainan Ular Tangga pada Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Majalengka Wetan VII” oleh Imam Abdillah dan Dadang Sudrajat. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa seluruh siswa memberikan respon positif terhadap multimedia pembelajaran permainan ular tangga.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran matematika yang digunakan anak tunagrahita ringan pada operasi hitung penjumlahan meliputi: *abacus*, dadu, dabol, *flash card*, gambar, holkon, kotak penjumlahan, papan bilah, papan congklak, roda bilangan, *smart board*, dan ular tangga. Adapun, penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian terdahulu menggunakan media pembelajaran matematika dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis media pembelajaran matematika yang telah digunakan saat pembelajaran operasi hitung penjumlahan pada anak



tunagrahita ringan dalam bentuk skripsi mahasiswa maupun berbentuk jurnal penelitian.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka), yakni serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>13</sup> Selain itu, penelitian pustaka di artikan juga sebagai penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis yang telah maupun belum dipublikasikan, baik secara cetak atau dalam bentuk digital.<sup>14</sup> Penelitian pustaka ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.<sup>15</sup> Adapun penelitian pustaka yang dimaksud disini adalah penelitian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*). Deskriptif analitis adalah pencarian berupa fakta, hasil, dan ide pemikiran seseorang dengan cara mencari, menganalisis, menafsirkan dan

---

<sup>13</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), h. 3.

<sup>14</sup>Wardatun Nadhiroh, "Penelitian Pustaka", *Workshop Penelitian Mahasiswa IAIN Antasari*, pada hari jum'at, 27 Mei 2016, pukul: 08.30-09.50 di Aula Pasca Sarjana.

<sup>15</sup>Mestika Zed, *Ibid.*, h. 1-2.

melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup> Adapun pendekatan deskriptif analitis yang dimaksud disini adalah menggambarkan serta menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu tentang media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.

## **2. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu tentang media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan, baik berupa skripsi mahasiswa maupun jurnal penelitian.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer dari media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan yaitu hasil-hasil penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2016 yang berjumlah 12 buah, dengan sebuah media untuk kelas I, 5 buah media untuk kelas II, 3 buah media untuk kelas III, 2 buah media untuk kelas IV, dan sebuah media untuk kelas V. Data primer tersebut ialah:

- 1) Skripsi dari Alfrida Nur Prihesti dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Matematika Penjumlahan melalui Media Smart Board

---

<sup>16</sup>Lusiyana, “Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pendidikan Islam di Desa Dalam Pagar Martapura (1772-1812 M)” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2014), h. 12.

- pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D2-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan”, 2016.
- 2) Skripsi dari Antung Rukayah dengan judul “Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Media Roda Bilangan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas II di SDLB Negeri Sungai Malang Amuntai”, 2014.
  - 3) Skripsi dari Dhian Megawati dengan judul “Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SDLBN Sungai Paring Martapura Melalui Media Holkon”, 2014.
  - 4) Skripsi dari Elliska Amaliya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kotak Penjumlahan dalam Meningkatkan Operasi Hitung Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IIC SLB-B/C Paramitha Graha Banjarmasin”, 2016.
  - 5) Skripsi dari Farida Aryani dengan judul “Penggunaan Media Dabol (Dadu dan Bola) dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SDLB YPLB Banjarmasin”, 2014.
  - 6) Skripsi dari Fina Ria Noviana dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SDLB Negeri Pelita Hati Tanjung”, 2013.

- 7) Skripsi dari Mawarti dengan judul “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dengan Media Gambar pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II-C SDLB Negeri Sungai Malang Amuntai”, 2015.
- 8) Skripsi dari Nurdiyanti dengan judul “Penerapan Media Dadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas II di SDLBN Pangeran Wijayakrama Pelaihari”, 2014.
- 9) Skripsi dari Ryan Hidayat dengan judul “Pengaruh Media Ular Tangga terhadap Kemampuan Penjumlahan sampai 20 pada Tunagrahita Ringan Kelas V di SDLB B/C Dharma Wanita Persatuan”, 2014.
- 10) Skripsi dari Shopia dengan judul “Penggunaan Media Abacus dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan 1-10 pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas I SDLB Negeri Sungai Malang”, 2015.
- 11) Skripsi dari Susi Susanti dengan judul “Penggunaan Media Papan Congklak Hitung dalam Meningkatkan Operasi Hitung Penjumlahan 1 sampai 10 pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB Negeri Sungai Paring Martapura”, 2013.
- 12) Skripsi dari Yanor Rahim dengan judul “Pengaruh Media Papan Bilah dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan 1 sampai 10 pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III SDLBN Amuntai”, 2013.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder dari media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan meliputi:

- 1) Buku karangan Kemis dan Ati Rosnawati dengan judul *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*.
- 2) Buku karangan Dadan Rachmayana dengan judul *Di antara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*.
- 3) Buku karangan Dedy Kustawan dengan judul *Penilaian Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- 4) Buku dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan judul *Pedoman Khusus Matematika 2a*.
- 5) Buku karangan Dodo Sudrajat dan Lilis Rosida dengan judul *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- 6) Buku karangan Yani Meimulyani dan Caryoto dengan judul *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- 7) Buku karangan Ahmad Susanto dengan judul *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- 8) Buku karangan Zainal Aqib dengan judul *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*.
- 9) Buku karangan Yudhi Munadi dengan judul *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*.
- 10) Buku karangan Azhar Arsyad dengan judul *Media Pembelajaran*.

- 11) Buku karangan Wina Sanjaya dengan judul *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*
- 12) Buku karangan Syaiful Bahri Djamarah dengan judul *Psikologi Belajar.*
- 13) Buku karangan Ahmad Susanto dengan judul *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.*
- 14) Buku karangan M. Qurais Shihab dengan judul *Tafsir Al-Misbah.*
- 15) Buku karangan Mestika Zed dengan judul *Metode Penelitian Kepustakaan.*
- 16) Buku karangan Suharsimi Arikunto dengan judul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*
- 17) Buku karangan Sutan Rajasa dengan judul *Kamus Ilmiah Populer.*
- 18) Buku karangan A. Ismunanto dengan judul *Ensiklopedia Matematika 1.*
- 13) Jurnal penelitian dari Agung Santoso Pribadi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Operasional Penjumlahan Mata Pelajaran Matematika dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Tunagrahita Ringan SDLB Negeri Semarang.*
- 14) Jurnal penelitian dari Imam Abdillah dan Dadang Sudrajat dengan judul *Pengembangan Permainan Ular Tangga pada Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Majalengka Wetan VII (Sekolah Inklusif).*

- 15) *Jurnal penelitian dari Prima Nataliya dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar (Sekolah Inklusif).*
- 19) *Jurnal penelitian dari Ronalis dengan judul Efektifitas Media Sempoa untuk meningkatkan kemampuan Penjumlahan Bilangan Bulat 1-10 untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas II C SLB Fanredha Padang.*
- 20) *Skripsi dari Endang Sari Widana dengan judul Penggunaan Papan Bilah Penjumlahan dalam Pembelajaran Matematika pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB di SLB Tunas Sejahtera Seyegan.*
- 21) *Skripsi dari Fitriyadi dengan judul Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Menggunakan Media Dekak-Dekak pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III/C SDLB Negeri Sungai Malang Amuntai.*
- 22) *Skripsi dari Rusdinah dengan judul Pengaruh Media Sempoa terhadap Kemampuan Penjumlahan 1-10 pada Anak Tunagrahita Ringan di SDLBN P. Wijayakrama Pelaihari.*
- 23) *Skripsi dari Sri Idayatni dengan judul Peningkatan Kemampuan Operasional Penjumlahan pada Bidang Studi Matematika melalui Media Gambar pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SDLB Negeri Jepon Blora Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010.*

- 24) Penelitian yang dilakukan oleh Agung Wijaya dan Tomas Irianto dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bilangan Melalui Pemanfaatan Media Kartu Doremi pada Siswa Tunagrahita Kelas II”.
- 25) Penelitian yang dilakukan oleh Analisa Fitria dengan judul “Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika pada Anak Usia Dini”. Mu’adalah-Jurnal Studi Gender dan Anak”.
- 26) Penelitian yang dilakukan oleh Charis Fauzy dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika (Penjumlahan) Melalui Penggunaan Media Manik-manik pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II SLB PGRI Badas Kabupaten Kediri”.
- 27) Skripsi dari Dimas Harry Samuda dengan judul Meningkatkan “Kemampuan Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Permainan Dakon pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB Negeri Barabai”.
- 28) Skripsi dari Ely Rahmah dengan judul “Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pendidikan Inklusif di Kelas IV SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin (Penyelenggara Pendidikan Inklusif) Tahun Pelajaran 2013/2014”.
- 29) Skripsi dari Lusiyana dengan judul “Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pendidikan Islam di Desa Dalam Pagar Martapura (1772-1812 M)”.



- 30) Skripsi dari Rizki Mulyono dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Menara Hitung terhadap Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas D3 SLB C YSSD Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”.
- 31) Skripsi dari Nur Fathurrahmatul A’liah yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Jurusan Tunagrahita di SDLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin”.
- 32) Skripsi dari Sabar Lestari yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Matematika melalui Media Permainan Kartu Berhitung bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Kotagajah”.
- 33) Skripsi dari Sarkila yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala”.
- 34) Skripsi dari Susi Wahyuningrum yang berjudul “Peningkatan kemampuan Operasi Penjumlahan melalui Media Kartu Bilangan pada Anak Tunagrahita Kelas 1C SLB B, C-Autis Bina Asih Surakarta tahun Ajaran 2009/2010”.
- 35) Workshop Penelitian Mahasiswa IAIN Antasari oleh Wardatun Nadhiroh dengan judul penelitian pustaka.

**c. Sumber Data**

- 1) Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin;

- 2) Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin;
- 3) Perpustakaan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin;
- 4) Perpustakaan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat;
- 5) Internet.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu survey kepustakaan. Survey kepustakaan adalah melakukan pengumpulan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survey penelitian ini adalah perpustakaan UIN Antasari, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, perpustakaan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dan perpustakaan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Dalam mengumpulkan literatur tersebut peneliti menggunakan kartu catatan penelitian untuk mencatat informasi sumber seperti perpustakaan yang dituju, tanggal peminjaman, penulis, judul buku, kota penerbit, penerbit, serta halaman yang berhubungan dengan penelitian.

#### **5. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian pustaka terdiri dari dua tahap, yaitu tahap analisis dan tahap sintesis. Analisis ialah memilah-milah informasi yang telah dikumpulkan ke bagian-bagian tertentu. Sedangkan sintesis adalah menggabungkan hasil-hasil analisis tersebut kedalam tulisan yang dapat dimengerti secara keseluruhan.<sup>17</sup> Adapun informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan media pembelajaran matematika yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pada anak tunagrahita ringan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori meliputi tunagrahita, media pembelajaran, matematika, dan operasi hitung penjumlahan.

Bab III Media Pembelajaran Matematika yang Digunakan dalam Operasi Hitung Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan.

Bab IV Analisis.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

---

<sup>17</sup>Mestika Zed, *Ibid.*, h. 70.